

BAB 4 **KESIMPULAN**

Karya tari *Katlaganing Angkara* mengangkat sisi lain legenda di balik keindahan Telaga Sarangan yang belum banyak diketahui wisatawan, yakni kisah legenda penuh makna tentang Kyai Pasir dan Nyai Pasir. Berawal dari pelarian mereka dari *paceklik* karena raja yang kejam di Kerajaan Pengging ke kaki Gunung Lawu, narasi ini menyoroti transformasi tragis mereka menjadi naga raksasa setelah memakan telur misterius.

Koreografi ini secara mendalam menggambarkan tema penyesalan emosional mulai dari cinta kasih, kemarahan akibat kehilangan jati diri manusia, hingga niat memusnahkan Gunung Lawu yang pada akhirnya menyuarakan pesan abadi tentang penyesalan dan keikhlasan yang terkubur di balik pesona Telaga Sarangan masa kini. Pesan moral yang ditampilkan mengenai pentingnya ketulusan hati dalam menghadapi cobaan hidup dengan keikhlasan dengan apa yang sudah terjadi.

Penata tari menggunakan metode dan tahapan penciptaan yang sudah lazim digunakan para koreografer yaitu metode dari Alma M. Hawkins dalam buku berjudul *Creating Through Dance*, yang sudah diterjemahkan oleh bapak Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Dalam metode penciptaan ini beliau membagi proses penciptaan koreografi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi dengan penyempurnaan dari evaluasi teori J. Smith dan penata juga didukung dengan penggunaan rangsang idesional.

Penggarapan karya tentang emosional penyesalan Kyai Pasir dan Nyai Pasir ini ditarikan oleh 12 penari. Lima penari putra dan tujuh penari putri untuk menggambarkan suasana cerita dan emosional dari tokoh Kyai Pasir dan Nyai Pasir. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah tentang perjalanan hidup manusia sudah harus memenuhi jalan takdirnya. Bahwasanya setiap pilihan pasti ada konsekuensinya. Dan keikhlasan adalah puncak dari segala penerimaan atas apa yang sudah terjadi.

Karya ini berdurasi 22 menit, dengan menggunakan gerak dasar tari gaya Surakarta. Dan menggunakan musik live gaya Surakarta yang sudah dikembangkan. Karya tari ini dibagi menjadi 6 bagian yaitu introduksi, adegan 1, adegan 2, adegan 3, adegan 4, dan ending. Karya ini telah berproses dari 3 Februari 2026 sampai dipentaskan 13 Mei 2026 dengan sekitar 30 kali latihan. Karya ini juga melibatkan penari, pemusik, penata busana, penata rias yang masih 1 lingkup di perkuliahan di ISI Yogyakarta yang rata-rata adalah adik tingkat dari penata tari. Property juga mendukung karya ini dengan menghadirkan topeng naga dan sirip naga berwarna hijau dan emas. Dalam pementasannya penata berhasil menciptakan gerakan yang mewakili emosional sedih, marah, rasa tidak terima dan keikhlasan dibalik keindahan telaga sarangan dengan pengembangan gerak dari gaya Surakarta yang disusun dari intro sampai ending.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arbara, Sarno. 2020. *Magetan Berkisah: Kisah-Kisah Kearifan Lokal Magetan Tempo Dulu*. Edisi Pert. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Brakel-Papenhuyzen, Clara. 1991. *Seni Tari Jawa : Tradisi Surakarta Dan Peristilahanya*. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongen, Dan Lain Lain*. Jakarta: PT Pustaka Utaman Grafiti.
- Hadi, Y Sumandyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: elkhaphi.
- Hadi, Y Sumandyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandyo. 2017. *Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta,.
- Hadi, Y Sumandyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Hawkins M, Alma.1990. *MENCIPTA LEWAT TARI: Creating through Dance*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Khairunnisa, Tiara, and Katiah. 2024. "Analisis Makna Simbolisme Dan Warna Makhluk Mitos Mishepishu Pada Busana Pesta Malam Wanita." *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*. Vol 16, no. 1. p.88–98. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v16i1.5762>.
- Mudrison, Wetri. 2005. *Seni Pengendalian Marah Dan Menghadapi Orang Pemarah*. Bandung: Alfabeta.
- Nuraini, Indah. 2016. *Metode Belajar Tari Putri Gaya Surakarta 2016*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "Di Antara Dua Sisi." *Journal GEEJ* 7, no. 2.
- Pratiwi, Amelinda Suryanda, Resa Respati, and Rosarina Giyartini. 2020. "Teori Tari Kreasi." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 3. p.257–66.
- Rachmawati, I, D Iriani, A S Mutohari, Y A Solihah. (2022). "Seminar Makna

Keindahan Dalam Visual Karya Fotografi Seni Pada Pameran Seni Rupa Kuningan Biennale Niaga.” *Jurnal Pengabdian*. Vol.1, no. 1. p. 1–9. <https://jpucic.id/index.php/jpucic/article/view/15%0Ahttps://jpucic.id/index.php/jpucic/article/download/15/6>.

Rohyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.

Setyawan, Deddy. 2014. “Publikasi Ilmiah,”. Program Studi, Arsitektur Fakultas, and Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta,.

Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.

Supriyono, Ki S.Sn. 2026. “Filosofi Angka Dalam Bahasa Jawa.” Mansageka. <https://man1gunungkidul.sch.id/blog/filosofi-angka-dalam-bahasa-jawa/>.

“View Of Symbolic Meaning and Aesthaethic Form of Dragons in Javanese Culture,” N.D.

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

B. Narasumber

Marlupiana (40 tahun), Warga Telaga Sarangan, Ds. Ngluweng, Kec. Plaosan, Kab. Magetan.

Suwoto, (76 tahun), Juru kunci Telaga Sarangan. Ds. Ngluweng, Kec. Plaosan, Kab. Magetan.

Sumarmi Rochmawati (63tahun), Penggiat seni Kab. Magetan. Ds. Tambak Mas. Kec. Magetan, Kab.Magetan.

C. Videografi

Kiprahing Sarpakenaka, <https://youtu.be/TEgcMYbxul8?si=MiuXITWwbPfn4iuL>, diakses pada 3 Februari 2026.

Tari katalaga <https://youtu.be/yBuwctND3mI?si=cSE2P1uhBAWMIK6l>, diakses pada 5 Februari 2026.